



PELATIHAN BAHASA INGGRIS *GUIDING* UNTUK POKDARWIS DI DESA CAU BELAYU

Komang Dian Puspita Candra⁽¹⁾, Komang Aryanti⁽²⁾

Fakultas Bahasa Asing Universitas Mahasaraswati Denpasar^(1,2)

Email: dianpuspitacandra@unmas.ac.id¹, komangaryanti96@gmail.com²

ABSTRAK

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini menyoasar kelompok sadar wisata (Pokdarwis) di Desa Cau Belayu. Pokdarwis merupakan salah satu komponen masyarakat yang memiliki peran dan kontribusi penting dalam pengembangan kepariwisataan di daerahnya, sehingga perlu mendapat pembinaan agar dapat menjalankan perannya dengan maksimal. Pokdarwis yang berada di Lingkungan Desa Cau Belayu, dibentuk pada tahun 2018 dan direncanakan akan siap mendukung Desa Cau Belayu menjadi Desa Wisata di tahun 2020. Namun pandemi Covid-19 yang melanda Dunia khususnya Bali juga ikut berdampak terhadap rencana pembukaan Desa Cau Belayu menjadi Desa Wisata. Penundaan ini memberikan waktu kepada Pokdarwis untuk melakukan persiapan yang lebih matang terhadap kualitas sumber daya manusianya. Berdasarkan pengamatan tim pelaksana pengabdian, kompetensi sumber daya manusia dalam pokdarwis di Desa Cau Belayu untuk menjadi pemandu wisata tergolong masih rendah dan demikian pula dengan penguasaan bahasa Inggris untuk mendukung tugas mereka menjadi pemandu wisata. Dengan demikian, tim pelaksana pengabdian melakukan pendampingan dengan cara memberikan pelatihan Bahasa Inggris *Guiding* untuk menambah kemampuan berbahasa para SDM tersebut. Keberhasilan dari pelaksanaan pelatihan bahasa Inggris *Guiding* untuk pokdarwis ini dikatakan hampir mendekati 100% karena peserta sudah mampu memahami bahasa Inggris dasar untuk *guiding* begitu juga melakukan komunikasi lisan dalam bahasa Inggris.

Kata kunci: pokdarwis, Bahasa Inggris, *Guiding*, Desa Wisata, Cau Belayu

PENDAHULUAN

Desa Cau Belayu terletak di Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan, Provinsi Bali. Desa Cau belayu terbagi atas 4 banjar dinas yaitu Banjar Dinas Cau Belayu, Banjar Dinas Babakan, Banjar Dinas Seribupati dan Banjar Dinas Padangaling dengan jumlah penduduk berkisar 3000 jiwa. Matapencaharian utama dari masyarakat adalah petani mengingat sebagian besar wilayah Desa Cau Belayu merupakan hamparan sawah. Selain itu, masyarakat juga bekerja sebagai wirausahawan dan bekerja pada sektor pariwisata. Pandemi covid-19 yang terjadi saat ini menyebabkan perubahan yang signifikan dari segi perekonomian masyarakat, dan banyak yang diberhentikan dari tempat kerja sehingga terpaksa mencari pekerjaan alternatif lainnya untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Desa Cau Belayu merupakan salah satu desa yang memiliki potensi untuk menjadi desa wisata. Dalam rangka pengembangan menuju Desa Wisata terciptalah Pokdarwis yang berfungsi sebagai Penggerak Sadar Wisata dan Sapta Pesona di daerah Cau Belayu. Pokdarwis telah mengikuti serangkaian pelatihan seperti bimtek pariwisata dan study banding kesejumlah Desa Wisata lainnya. Semua fasilitas dan kelengkapan yang menjadi persyaratan untuk menjadi Desa Wisata sudah rampung dengan indikator kesiapan dalam menerima tamu sudah mencapai 85%. Namun pengembangan ini terpaksa untuk dihentikan karena pandemi covid-

19. Seluruh rencana kegiatan yang akan dilaksanakan pada tahun 2020 terpaksa ditunda sampai waktu yang belum bisa ditentukan, termasuk rencana kegiatan peningkatan SDM terutama peningkatan kompetensi SDM khususnya anggota Pokdarwis.

Berdasarkan hasil observasi ditemukan beberapa kendala terkait persiapan SDM, diantaranya (1) kurangnya pengetahuan anggota pokdarwis dalam memandu wisatawan, (2) terbatasnya kemampuan bahasa Inggris komunikatif para anggota pokdarwis dalam memandu wisatawan dan menjelaskan objek wisata menggunakan bahasa Inggris. Mengingat kegiatan peningkatan kompetensi SDM Pokdarwis tertunda menyebabkan kemunduran dalam hal persiapan pengembangan Desa Cau Belayu. Melihat hal tersebut, tim pengabdian berusaha untuk membantu peningkatan kompetensi para SDM khususnya dalam hal penggunaan Bahasa Inggris *Guiding*. Program ini diharapkan dapat memberikan angin segar kepada para anggota Pokdarwis untuk tetap berupaya mewujudkan Desa Cau Belayu menjadi Desa Wisata.

METODE

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi oleh mitra, program kerja yang dilaksanakan adalah memberikan pelatihan Bahasa Inggris *Guiding* yang melibatkan 3 – 10 orang anggota Pokdarwis. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi dalam Bahasa Inggris saat memandu para wisatawan mancanegara dan mampu mendeskripsikan suatu objek wisata dengan menggunakan Bahasa Inggris. Hal ini perlu untuk dilakukan karena berdasarkan hasil observasi dan wawancara, anggota pokdarwis belum menggunakan Bahasa Inggris secara lancar khususnya bahasa Inggris dalam memandu wisatawan. Melalui kegiatan pelatihan Bahasa Inggris *guiding* ini akan sangat bermanfaat bagi mitra. Pelatihan ini menekankan pada Bahasa Inggris komunikasi yang tentunya akan bermanfaat pada saat berhadapan dengan wisatawan, sejak wisatawan tiba di desa dan selesai mengikuti program tour yang ditawarkan. Pelatihan ini akan dilaksanakan dengan kombinasi daring dan luring dan tetap memperhatikan protokol kesehatan sesuai kesepakatan bersama dari semua peserta dan tim pengabdian. Pelatihan ini memiliki manfaat yang berkelanjutan bagi peserta dimana ilmu ini bisa menjadi bekal yang kemudian hari bisa diwariskan ke generasi berikutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan menyasar Pokdarwis Desa Cau Belayu yang memiliki beberapa program kerja untuk menunjang kegiatan perkembangan Desa Cau Belayu kedepannya. Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan diambil berdasarkan program kerja dibidang pengembangan sumber daya manusia yang kurang memadai terutama dalam hal memandu wisatawan atau *guiding*. Salah satu program dari Desa Wisata Cau Belayu adalah program paket trekking atau *small tour*. Program ini menawarkan wisatawan untuk berkeliling di Desa Cau Belayu yaitu memperkenalkan daya tarik wisata yang terdapat pada daerah desa seperti area persawahan, air terjun, cagar budaya Pura Luhur Pucak Geni dan daerah hijau disekitar Desa Cau Belayu. Dengan demikian, pelatihan bahasa Inggris *guiding* sangat tepat dilakukan.

Kegiatan pengabdian diawali dengan mengajukan ijin kepada pihak desa sebelum mengadakan observasi kepada anggota Pokdarwis. Pada tahap ini tim pengabdian mendapatkan respon yang positif dan pihak Desa dan menyambut baik kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Cau Belayu dengan harapan, pelatihan yang akan dilakukan dapat memberikan manfaat bagi anggota Pokdarwis.



Gambar.1 Mengajukan surat pengantar untuk melakukan kegiatan Pengabdian kepada Pihak Desa Cau Belayu

Tahap berikutnya merupakan tahap observasi lanjutan kepada pengelola atau pengurus Kelompok Sadar Wisata atau Pokdarwis. Pokdarwis di Desa ini diketuai oleh Bapak I Wayan Sumastra, namun tahap observasi beliau serahkan pada sekretaris Pokdarwis yaitu Ibu Sri Atmika. Hasil dari observasi tersebut, tim menemukan bahwa dampak pandemi Covid-19 sangat berpengaruh pada kelangsungan kegiatan Pokdarwis dimana rencana awal Desa Wisata akan dibuka pada tahun 2020 karena sudah memenuhi semua persyaratan yang ada dengan indikator kesiapan menerima tamu sudah mencapai 85% hal ini sangat disayangkan karena akibat dari pandemi Covid-19 semua rencana tersebut terpaksa tertunda. Dari berbagai kegiatan yang tertunda disini mitra menekankan bahwa dari kesiapan tersebut terdapat beberapa kekurangan seperti sumber daya manusia yang masih belum cukup untuk memandu wisatawan kelak, hal ini sudah diperhitungkan oleh Pokdarwis dan rencana akan diagendakan pada awal 2020 dimana anggota pokdarwis akan mendapatkan seminar dan pelatihan khusus. Dari permasalahan tersebut, tim pengabdian mengajukan program kegiatan pelatihan *guiding* sehingga pada masa jeda pandemi Covid-19, anggota pokdarwis dapat menyiapkan diri sedikit lebih awal dengan bantuan dari tim pengabdian untuk memberikan program pelatihan bahasa Inggris *guiding tingkat dasar*.



Gambar.2 Mengadakan observasi dan interview kepada Pengurus Pokdarwis Desa Wisata Cau Belayu.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, ditentukan jumlah peserta sebanyak 10 orang dari anggota pokdarwis yang mewakili generasi muda di Desa Cau belayu. Kegiatan ini dilakukan selama 1 bulan terjadwalkan sebanyak 2 kali seminggu yang diambil pada hari sabtu dan minggu, jadwal ini dapat berubah tergantung dengan situasi dan kondisi antara peserta dan tim pengabdian. Selama pemberian materi lebih banyak terjadi melalui daring dikarenakan banyak peserta yang kesulitan untuk bertemu secara langsung.

Materi yang diberikan kepada peserta berupa Bahasa Inggris yang berhubungan dengan *guiding*. Metode pengajaran yang diterapkan lebih menekankan kepada metode roleplay yang berbasis percakapan yang biasa dilakukan pada saat memandu wisatawan dan penjelasan yang diberikan pada wisatawan dalam Bahasa Inggris dan materi ini akan dipraktikkan diakhir kegiatan pelatihan. Praktek yang dilakukan berupa kegiatan menyusuri destinasi wisata langsung dan peserta akan menerapkan materi yang telah diberikan sekaligus tim pengabdian melakukan penilaian untuk peserta.



Gambar.3 Pelaksanaan Pelatihan Bahasa Inggris *Guiding* melalui platform zoom meeting



Gambar.4 Foto Bersama Setelah Kegiatan Praktek Pelatihan Bahasa Inggris *Guiding*.

Pada kegiatan praktek, tim pengabdian mengambil tiga lokasi untuk melakukan praktek bahasa Inggris *guiding*, lokasi pertama adalah area persawahan yang memiliki daya tarik tersendiri untuk wisatawan. Setiap destinasi wisata akan terbagi kelompok sebanyak empat orang dimana satu orang akan menjadi seorang tour guide yang akan memandu wisatawan. Lokasi kedua adalah Pura Luhur Pucak Geni yang termasuk dalam Cagar Budaya dan lokasi yang terakhir adalah air terjun Pengempu yang menjadi ikon Desa Wisata Cau Belayu. Hasil dari kegiatan ini sangat memuaskan, dimana peserta yang awalnya malu dan bingung untuk memulai percakapan berbahasa Inggris sudah bisa menggunakan pola kalimat sederhana yang dapat dipahami. Terjadi peningkatan dalam kepercayaan diri peserta dalam berbahasa Inggris. Disini peserta sudah mampu melakukan *greeting* dan *opening* dengan sangat baik dan lancar. Peserta juga sudah mampu untuk menjelaskan setiap destinasi wisata dengan Bahasa Inggris dan mampu menciptakan interaksi antara pemandu dan wisatawan secara sederhana.



Gambar.5 Kegiatan Praktek *Guiding* Berbahasa Inggris di lokasi Persawahan

Pada akhir kegiatan praktek juga dilaksanakan kegiatan wawancara yang lakukan untuk melihat seberapa besar manfaat yang diberikan terhadap program yang dilaksanakan oleh tim pengabdian. Tim pengabdian melakukan wawancara kepada Bapak I Putu Adi Sanjaya selaku anggota yang mengawasi berjalannya program Pengabdian dari awal hingga akhir dan juga Bapak I Wayan Sumastra selaku ketua Pokdarwis.



Gambar 6. Proses wawancara yang dilaksanakan oleh Bapak I Putu Sanjaya.

Dari wawancara yang dilaksanakan, mitra mengungkapkan bahwa program yang terlaksana sudah sangat baik karena tim pengabdian mengangkat program pelatihan bahasa Inggris *guiding* yang memang merupakan program tertunda dan menjadi kebutuhan dari desa ini khususnya pokdarwis. Melalui program ini mitra merasa sangat terbantu dan diharapkan untuk kedepannya Pokdarwis dapat bangkit setelah kondisi dari pandemi Covid-19 berakhir dan dapat menyokong Desa Cau Belayu menjadi Desa Wisata yang berkembang dan dikenal di seluruh Dunia.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Desa Wisata Cau Belayu berjalan dengan sangat baik. Hambatan yang ditemukan dalam proses pembelajaran yang dilakukan secara daring adalah sinyal yang menyebabkan gangguan dalam berinteraksi secara langsung pada saat melakukan roleplay percakapan. Namun hambatan tersebut dapat dilalui dengan baik karena peserta memiliki keinginan belajar yang tinggi sehingga pengulangan-pengulangan yang perlu dilakukan karena masalah sinyal dapat ditolerir oleh masing-masing individu. Partisipasi anggota Pokdarwis terhadap kegiatan pengabdian masyarakat ini sangat baik dan tampak sangat antusias dalam pelatihan yang dilakukan sehingga program kerja dapat berjalan dengan selaras. Hasil pelatihan menunjukkan peningkatan dalam penggunaan bahasa Inggris bagi peserta. Perubahan yang sangat signifikan terlihat dalam kemampuan untuk memulai percakapan yang menunjukkan kepercayaan diri masing-masing individu. Pada awal pelaksanaan pelatihan, peserta tampak ragu dan malu untuk berkomunikasi dalam bahasa Inggris padahal mereka memiliki kemampuan bahasa Inggris yang cukup untuk memulai suatu percakapan. Namun setelah program ini berjalan peserta memiliki keberanian untuk memulai suatu percakapan dan berkomunikasi dengan bahasa Inggris untuk *guiding* secara sederhana. Masyarakat Bali terkenal dengan sikapnya yang ramah terhadap wisatawan, hal tersebut yang menjadi penekanan dalam pelatihan bahasa Inggris *Guiding* ini. Dengan berakhirnya program pelatihan ini diharapkan anggota Pokdarwis yang menjadi peserta pelatihan dapat terus berlatih dan membagi ilmu yang diberikan selama pelatihan kepada anggota Pokdarwis lainnya dan tentunya dapat bermanfaat bagi anggota pokdarwis dalam mempersiapkan SDM menuju Desa Wisata Cau Belayu yang dikenal diseluruh penjuru Dunia.

DAFTAR RUJUKAN

- Dian Puspita Candra, K., Deni Ariyaningsih, N. N., & Devi Maharani, P. (2018). Pelatihan Bahasa Inggris Komunikatif Untuk Kelompok Life Guard di Daerah Kuta. *WIDYABHAKTI Jurnal Ilmiah Populer*, 1(1), 1-6. Retrieved from <https://widyabhakti.stikom-bali.ac.id/index.php/widyabhakti/article/view/2>
- 1) Putri, I Gusti Ayu Vina Widiadnya, Komang Dian Puspita Candra, I Dewa Ayu Devi Maharani *Santika*. 2018. Pelatihan Bahasa Inggris Komunikatif Untuk Kelompok Kerja “Serangan Transport” Di Desa Adat Serangan. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat* VOL 2 No 1 Maret 2018. Retrieved from <http://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/JPPM/article/view/1780>
- Kemenpar. (2010). Pariwisata Indonesia. 1-23. Retrieved April 20, 2021, from <http://eprints.polsri.ac.id/4961/3/BAB%20II.pdf>



- Mahami. (2018). Instrumen Penilaian Pemanduan Wisata. 4. Retrieved 27 Februari, 2021, from <https://id.scribd.com/document/392108595/Instrumen-Penilaian-Pemanduan-Wisata>
- Sugeng Riyanto. (2018). Penyuluhan memandu turis dengan bahasa Inggris kepada karang taruna di Geopark Ciletuh Kabupaten Sukabumipemertahanan. *Jurnal Unpad*, 1-4. Retrieved April 20, 2021, from <http://jurnal.unpad.ac.id/pkm/article/viewFile/20339/9865>
- Sugiarto. (2018). Pemanduan Wisata. 95. Retrieved Februari 28, 2021, from <https://docplayer.info/49750958-Bab-3-pemanduan-wisata-tour-guiding.html>
- Wahyudi. (2015). Konsep Pengembangan Pariwisata inspire. 1. Retrieved Februari 27, 2021, from <https://cvinspireconsulting.com/konsep-pengembangan-pariwisata/>